

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah proses antara siswa dan guru untuk mencapai tujuan tertentu, seperti membantu siswa menjadi orang yang lebih baik, mengembangkan keterampilan mereka, dan mengatasi hambatan. Perubahan dan penyempurnaan ini bertujuan untuk meningkatkan pendidikan Indonesia.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan berasal dari kata "didik" (mendidik) dan melibatkan pengajaran dan kepemimpinan. Pendidikan adalah proses mengubah pikiran dan perilaku seseorang untuk meningkatkan kemanusiaan melalui pendidikan praktis, proses operasional, cara melatih. (Kemendiknas, 2013:326)

Menurut Hidayat dan Abdillah (2022 : 25) tujuan dari pendidikan nasional mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembang manusia indonesia yang beriman, bertaqwa terhadap tuhan maha esa serta berbudi pekerti luhur, mempunyai pengetahuan serta keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian mandiri. Menurut Angganing dkk (2019: 585), sistem pendidikan indonesia berlandaskan budaya bangsa , berlandaskan pancasila dan UUD 1945 sebagai perwujudan nilai-nilai bangsa indonesia yaitu: ketuhanan yang maha esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan indonesia, kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan, keadilan sosial bagi seluruh rakyat indonesia.

Pendidikan termasuk dalam salah satu hal di masyarakat zaman sekarang. Pendidikan yang ada saat ini menjadikan masyarakat Dia mengajarkan kecerdasannya. Namun, sistem pendidikan lain semakin menghancurkan nilai kemanusiaan, berkurangnya adab antar siswa juga terhadap guru serta orang tua. Adabitas disampingkan dalam sistem berperilaku ditengah masyarakat..

Pendidikan adab sangat berpengaruh dalam kehidupan yang dirancang untuk mengembangkan, mengubah cara orang berfikir dan bertindak dalam suatu situasi. Krisis adab menjadi perhatian serius para pemangku pendidikan terutama guru, dimana guru harus menghadapi perubahan perilaku siswa secara cepat akibat meniru pergaulan anak muda dunia melalui *gadget/android* yang tidak sesuai dengan adat istiadat setempat. Sedangkan guru yang bertugas untuk membimbing dan membentuk manusia yang beradab sebagaimana yang tertuang dalam sila ke 2 pancasila. Adab dibagi menjadi dua yaitu adab baik dan buruk. pengaplikasiannya orang di katakan beradab jika melakukan kebaikan dalam perilakunya. Selain di rumah siswa juga diajarkan dan dibimbing di sekolah tentang adab bertujuan agar siswa melakukan hal kebaikan di kehidupan.

Guru adalah orang bertanggung jawab ke perkembangan pribadi anak didiknya di sekolah, dengan memberikan kepribadian yang baik, guru bertugas mengajar dan mendidik berhasil. Guru ialah orang menjadi panutan dan karakter yang bisa dipercaya. Guru memiliki peran untuk menjelaskan semua yang berkaitan dengan pembelajaran untuk mengajar

siswa secara jelas dan terampil untuk memecahkan masalah (Angganing, dkk, 2019 : 588)

Peran adalah konsep tentang apa yang dapat dilakukan individu dalam masyarakat sebagai sebuah organisasi. Peran seseorang juga bisa menjadi penting bagi masyarakat. Peran guru sangat penting untuk pendidikan dan pengembangan. Pendidikan siswa sangat dipengaruhi oleh kualitas guru. Karena itu, guru harus memiliki kualifikasi yang memenuhi standar pendidikan nasional untuk melaksanakan tugasnya. hingga siswa menjadi yang kompeten dengan keahlian tertentu. Tanggung jawab seorang guru sebagai profesi meliputi pelatihan, pengajaran dan pengajaran praktik pendidikan berarti menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan.

Menurut Angganing, dkk (2019) peran guru dalam pendidikan ada tiga hal pertama guru mendemonstrasikan, mengelola, menengahi, dan memfasilitasi pembelajaran dan pendamping ke-2, peran manajemen, ke-3 peran personal, dan ke-4 peran psikologis. Guru berperan mengembangkan pribadi, membimbing, pembentukan karakter dan memberikan pengarahan kepada siswa.

Bimbingan sekolah / madrasah adalah upaya mendukung perkembangan siswa terhadap kehidupan pribadi dan sosial, aktivitas pembelajaran, perencanaan, dan pengembangan karir (Ananda R, 2017). Memfasilitasi keberadaan pedoman tersebut perkembangan individu siswa sesuai kebutuhan, potensi, keterampilan, minat, pengembangan dan peluang pilihan apa yang guru miliki. Pada dasarnya bimbingan adalah kontribusi untuk optimasi individu. Program pendidikan termasuk bimbingan, program

ini bertujuan untuk mengoptimalkan pertumbuhan siswa. Jika guru memiliki sikap positif dan komunikatif, maka tidak diragukan lagi tingkat pendidikan di wilayah tersebut memiliki pemandangan yang cerah. Guru seperti itu yang harus lahir dalam pendidikan yang memiliki sikap untuk membimbing dan tanggung jawab guru tidak cukup memberikan ilmu kepada anak-anak, seorang guru juga pasti akan membentuk karakter dan jiwa siswa siapa yang benar-benar mendapatkan umpan balik positif berupa ajaran agama, ideologi dan lain-lain. Dengan memberikan bimbingan kepada siswa agar berjiwa dan berbudi pekerti yang baik serta cakap membedakan apa yang haram terkandung dalam kewajiban guru. Sebagai pemimpin guru yang diinginkan mengumpulkan informasi tentang siswa, mengamati perilaku siswa dalam sehari-hari, bagian pengantar siswa yang membutuhkan bantuan pinjam catatan pribadi siswa dan mempersiapkannya, mengatur pelajaran kelompok atau kemajuan individu dan penelitian siswa. Guru tidak memenuhi tugasnya tidak hanya tentang kata-katanya, tetapi juga tentang bentuk tingkah laku, tindakan dan teladan.

Pendidikan adalah hal yang sangat mendasar dan diwajibkan untuk seluruh warga negara Indonesia untuk memperolehnya, dimana nilai Pancasila yang terkandung didalamnya sangat penting untuk kita implementasikan dalam kehidupan sehari-hari khususnya pada lingkungan sekolah. Maka dari itu, peneliti mengacu pada salah satu sila pada Pancasila untuk sebuah implementasi dalam pembelajaran dengan memilih sila kedua Pancasila dikarenakan pada sila kedua mengacu pada adab atau adab siswa.

Pada era ini anak-anak banyak yang adabnya kurang baik, seperti sering berbicara kasar, kurang menghormati yang lebih tua, saling mengejek. Namun di Sekolah Dasar Negeri Palesanggar 5 di Kecamatan Palesanggar, Kabupaten Pemekasan siswa-siswanya terlihat beradab. Pemilihan lokasi ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang mendalam. Seluruh siswa/i memiliki etika / adab yang baik sesuai dengan nilai-nilai pancasila sehingga memberikan akses yang lebih baik ke praktik adab dan memfasilitasi partisipasi informan, hal ini yang membuat penulis untuk meneliti peranan guru terhadap adab siswa dan peneliti ingin mengetahui sejauh mana peran guru sebagai pembimbing adab siswa sehingga membuat sebagian besar siswa/i memiliki adab yang baik, peneliti memutuskan untuk lebih memfokuskan penelitian kepada siswa kelas 2, dikarenakan kelas 2 adalah usia peralihan dari masa anak-anak atau bisa dikatakan sebagai usia emas dalam pembentukan karakter yang mudah untuk menyerap perilaku dari lingkungan sekitar. Guru berperan penting dalam membimbing perilaku siswa sesuai sila kedua, “kemanusiaan yang adil dan beradab”. Pelajaran ini mengajarkan pentingnya bersikap hormat dalam interaksi sosial (Mutia, dkk, 2022). Sebagai pembimbing adab, guru dapat membentuk karakter peserta didiknya dengan mengajarkan nilai-nilai keadilan, toleransi, dan sikap yang baik dalam segala aspek kehidupan serta menciptakan generasi yang bermanfaat bagi masyarakat. Alasan dipilihnya sila kedua ini adalah karena adab menjadikan manusia tidak hanya kompeten secara intelektual, namun juga sadar secara sosial dan etika. SDN Palesanggar 5 memiliki lingkungan

sosial yang baik, memiliki nilai keagamaan dan kebudayaan yang baik sehingga hal tersebut yang melatar belakangi memilih sekolah tersebut.

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Guru Sebagai Pembimbing Adab Sesuai Dengan Sila Ke-2 Pancasila Pada Siswa Kelas 2 SD Negeri Palesanggar 5”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana peran guru sebagai pembimbing adab sesuai dengan sila ke-2 Pancasila pada siswa kelas 2 SD Negeri Palesanggar 5?
2. Bagaimana hambatan guru dalam membimbing adab sesuai dengan sila ke-2 pancasila pada siswa kelas 2 SD Negeri Palesanggar 5?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui peran guru dalam membimbing adab sesuai dengan sila ke-2 pancasila pada siswa kelas 2 SD Negeri Palesanggar 5.
2. Untuk mengetahui hambatan guru dalam membimbing adab sesuai dengan sila ke-2 pancasila pada siswa kelas 2 SD Negeri Palesanggar 5.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini yaitu untuk:

1. Manfaat bagi guru
 - a. Diharapkan memberikan kontribusi ilmu pengetahuan tentang hal yang bersangkutan dengan peran guru dalam membimbing adab siswa.
 - b. Dapat mengoptimalkan kemampuan guru dalam membimbing adab siswa.
2. Manfaat bagi siswa
 - a. Meningkatkan adab siswa sehingga lebih baik.
 - b. Mengantarkan siswa untuk memiliki adab yang baik.
3. Manfaat untuk peneliti lain
 - a. Untuk memperluas informasi pengetahuan baru.
 - b. Sebagai evaluasi terhadap yang didapat yang berhubungan dengan penelitian yang sama agar lebih baik lagi.
4. Manfaat untuk sekolah
 - a. Sebagai bahan masukan dalam membangun mutu pendidikan sekolah serta mengembangkan kualitas pendidikan terutama pada peran guru dalam membimbing adab siswa

E. Batasan Penelitian

Dari penjelasan latar belakang di atas penulis memfokuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini berfokus pada cara guru dalam membimbing adab siswa kelas 2.
2. Penelitian ini berfokus pada faktor apa saja yang menghambat dan mendukung guru dalam membimbing adab siswa kelas 2.

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari adanya kesalah pahaman terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti akan menjelaskan beberapa istilah atau definisi operasional yaitu:

1. Peran guru sebagai pembimbing

Melakukan kegiatan membimbing dengan membantu siswa yang mengalami kesulitan (belajar, pribadi, sosial) untuk berkembang melalui kegiatan yang menciptakan potensi siswa dalam berbagai bidang (sains, seni, budaya, olahraga).

2. Adab

Adab merupakan perilaku atau perilaku sikap sopan santun, kebaikan, akhlak, serta budi pekerti yang diterapkan oleh masyarakat.

3. Sila ke-2

Sila kedua pancasila berbunyi “ Kemanusiaan Yang Adil Dan Beradab” yang memiliki arti bahwa manusia merupakan makhluk yang berbudaya, beradab, dan beragama. Contoh dalam kehidupan sehari-hari yaitu saling menghormati, tolong menolong, sopan santun